

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Heru Harmadi Sudiby

Program Studi Akuntansi, heru.harmadi64@gmail.com, STIE Kusuma Negara, Jakarta. Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance, either partially or simultaneously. The sample of this study is mining companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange, data collected from 2015 – 2019. The collected data is processed with SPSS 25. The conclusion of this study is that the profitability variable has a positive effect on tax avoidance, the leverage variable has no effect on tax avoidance, and sales growth variables have a negative effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan tambang yang sudah *listing* dari Bursa Efek Indonesia, data dikumpulkan dari tahun 2015 – 2019. Data yang terkumpul diolah dengan SPSS 25. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Pajak berfungsi sebagai sumber pembiayaan negara, penggunaan pajak diantaranya untuk pembangunan infrastruktur, pembangunan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik (Sulastyawati, 2014; Turmudi, 2015). Pajak dipungut dari rakyat untuk membangun fasilitas, infrastruktur dan pemberian layanan yang prima kepada masyarakat (Nugroho & Rohman, 2012). Oleh karena itu, kesadaran rakyat membayar pajak menjadi sangat penting. Namun, masih banyak persepsi wajib pajak, bahwa pajak adalah beban yang mengurangi pendapatan, sehingga pembayarannya perlu diminimalisir (Rachmadi & Zulaikha, 2014). Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan pengelakan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak. Pengelakan pajak bisa dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Averti & Suryaputri, 2018; Inkiriwang, 2017). Perbedaan *Tax avoidance* dengan *tax evasion* adalah dalam perseptif hukum, *tax avoidance* dianggap kegiatan legal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak, karena memanfaatkan “*loopholes*” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku Sedangkan *tax evasion* dianggap kegiatan ilegal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak (Novitasari, 2014). Salah satu contohnya adalah dengan melakukan penjualan bahan baku dilakukan dengan harga murah kepada perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah seperti yang dilakukan oleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk dari tahun 2009 hingga 2017 (Husna, 2020).

Hasil dari observasi literatur, profitabilitas menjadi salah satu faktor penyebab dari penghindaran pajak, profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Anthoni & Yusuf, 2022; Yusuf & Suherman, 2021). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas (Ariska & Fahru, 2020), semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Rahmadani et al., 2020). Selain itu, apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga akan ikut meningkat, oleh karena itu kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Putra & Jati, 2018).

Salah satu sektor yang sangat berpotensi dan kerap melakukan tindakan penghindaran pajak adalah sektor pertambangan (Ganiswari, 2019), penyebabnya pengelolaan sektor ini belum cukup transparan sehingga potensi penerimaan bagi negara belum cukup optimal. Penelitian tentang penghindaran pajak pada sektor pajak sudah cukup banyak, namun selalu ada ketidakkonsistenan pada hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan tax avoidance terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, penelitian melanjutkan saran dari penelitian (Darmawan & Sukartha, 2014) untuk melanjutkan penelitiannya dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* tahun terbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya (Puspita & Harto, 2014). Tindakan pajak agresif juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Maka dengan begitu, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Penghindaran pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal maupun kedua-duanya. Tindakan agresivitas pajak merupakan hal yang sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar saat ini. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisasikan jumlah kena pajak yang didapat oleh perusahaan (Kuriah & Asyik, 2016).

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan dalam hal ini adalah tax loopholes dan grey area. Tax loopholes merupakan cara legal untuk menghindari pembayaran pajak atau bagian dari tagihan pajak dikarenakan terdapat kesenjangan di dalam ketentuan pajak (Praditasari & Setiawan, 2017; Z. Putri et al., 2021; Susanti, 2018). Grey area muncul karena adanya peraturan perpajakan yang tidak jelas, akibatnya peraturan perpajakan yang tidak jelas tersebut menjadi kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak (Selviani et al., 2019).

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Zoobar & Miftah, 2020). ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Perhitungan dari rasio ETR di ukur dengan cara berikut:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Dimana:

- ETR = Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
- Tax Expense = beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- Earning Before Tax = pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan pada satu tahun berdasarkan laporan keuangan perusahaan

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan (Anthoni & Yusuf, 2022). Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018), Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya (Abdullah, 2020). Fahmi (2015) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas salah satunya ROA (Return on Asset). Rasio Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang dibiayai dengan utang (Ghofir & Yusuf, 2020; R. W. Putri & Ukhriyawati, 2016; Sari et al., 2019).

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu proksi leverage, dimana DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang (Hidayat & Fitria, 2018). Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Darmawan & Sukartha, 2014)

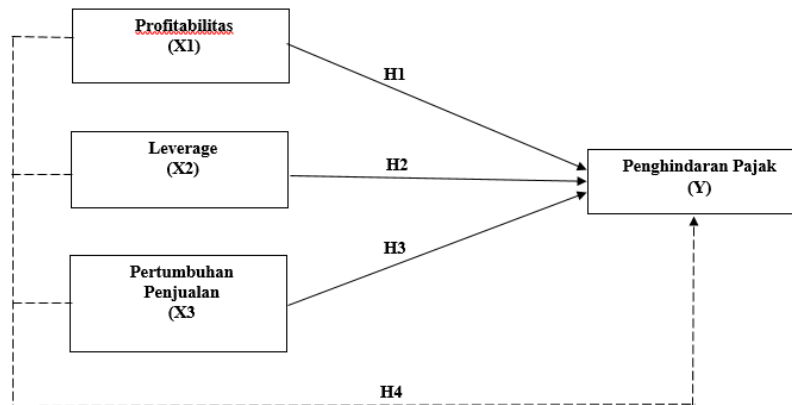
2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Aramana, 2021). Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik tax avoidance (Dewinta & Setiawan, 2016). Formula pertumbuhan penjualan adalah:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan kasual. Penelitian kasual merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tindakan penghindaran pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan merupakan gabungan antara time series dan cross section yang disebut data panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s/d 2019. Sampel yang digunakan adalah annual report perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana cara pengambilan subjek bukan

didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan criteria tertentu (Arikunto, 2010). Kriteria pemilihan perusahaan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2015-2019 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
2	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
3	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
4	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
5	ELSA	PT Elnusa Tbk
6	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
7	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
9	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
10	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ETR	50	-2,032	2,897	1,16706	,898422
ROA	50	-,665	2,187	,72658	,598049
DAR	50	-,416	2,250	1,55038	,545110
Sales Growth	50	,188	3,531	1,54706	,639568
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan jumlah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 data yang merupakan gabungan dari 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun analisis statistik deskriptif seluruh pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada variabel penghindaran pajak, nilai minimum variabel dependen penghindaran pajak perusahaan pertambangan sebesar -2,0324 pada PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 2,8970 pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2018 sesuai rumus yaitu beban pajak perusahaan dibagi laba sebelum pajak perusahaan. Dengan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel penghindaran pajak sebesar 1,1670 dan 0.8984.
- b. Pada variabel independen profitabilitas, nilai minimum sebesar -0,6652 pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 2,1870 pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019

sesuai rumus laba sebelum pajak perusahaan dibagi total aktiva perusahaan. Dengan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0,7265 dan 0,5980.

- c. Pada variabel independen leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,416 pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,250 pada PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2019 sesuai rumus total utang perusahaan dibagi total aset perusahaan. Dengan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel leverage sebesar 1,5503 dan 0,5451.
- d. Pada variabel independen sales growth memiliki nilai minimum sebesar 0,1884 pada PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 3,5312 pada PT Cita Mineral Investindo Tbk sesuai rumus penjualan tahun sekarang dikurang penjualan tahun sebelumnya, dibagi penjualan tahun sebelumnya. Dengan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel sales growth sebesar 1,5470 dan 0,6395.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85731404
	Absolute	,172
Most Extreme Differences	Positive	,141
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		1,394
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS , 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada penelitian sebesar 0,141 > 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi dasar tentang kenormalan telah dipenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	ROA	,773	1,294
	DAR	,782	1,279
	Sales Growht	,981	1,019

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah angka 10 untuk setiap variable. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variable ROA sebesar 0,773, DAR sebesar 0,782, dan *sales growth* sebesar 0,981. Serta masing-masing variable memiliki nilai VIF ROA sebesar 1,294, DAR sebesar 1,279 dan *sales growth* sebesar 1,019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variable

independen dalam model regresi tidak terdapat *problem* multikolonieritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,599	,426		3,749	,000
1 ROA	,718	,217	,478	3,316	,002
DAR	,401	,236	,243	1,696	,097
Sales Growht	-,343	,180	-,244	-1,909	,043

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan:

- Variabel ROA diperoleh nilai koefisien sebesar 0,718. Nilai t hitung sebesar 3,479 > t tabel 1,6779. Dengan nilai signifikansi *tax avoidance* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₁ diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y).
- Variabel DAR diperoleh nilai koefisien sebesar 0,401. Nilai t hitung sebesar 1,696 > t tabel 1,6779. Dengan nilai signifikansi *tax avoidance* sebesar 0,097 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H₂ ditolak, yang artinya leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y)
- Variabel Pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien sebesar -0,343. Nilai t hitung sebesar -1,909 < t tabel 1,6779, dengan nilai signifikansi *tax avoidance* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H₃ diterima. Nilai koefisien regresi variable sales growth sebesar -0,343 menunjukkan arah negatif artinya sales growth berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,317	3	3,439	5,411	,003 ^b
	Residual	29,234	46	,636		
	Total	39,551	49			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Sales growth, DAR, ROA

Tabel 6 menyatakan hasil F hitung sebesar 5,411 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 5,411 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,80, dengan demikian, variabel profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel penghindaran pajak..

4.4 Pembahasan

Terdapat pengaruh signifikan variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis pertama diterima, hal ini disebabkan perusahaan dengan laba yang lebih memiliki lebih banyak kesempatan dan insentif untuk mengurangi biaya pajak dengan melakukan penghindaran pajak, misalnya metode penentuan harga transfer. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) dan Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Teori agensi menyatakan, agent selalu berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga dengan jumlah beban pajak yang tinggi akan mengakibatkan laba yang diterima perusahaan semakin sedikit. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar dapat menurunkan tarif pajak yang akan dibayarnya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditor apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2016), Saifudin dan Yunanda (2016), dan Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi sales growth maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- [2] Anthoni, L., & Yusuf, Y. (2022). MODERASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52–62.
- [3] Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 621–637.
- [4] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Rineka Cipta.
- [5] Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133–142.
- [6] Averti, A. R., & Suryaputri, R. V. (2018). Pengaruh keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 109–122.
- [7] Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- [8] Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- [9] Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- [10] Ganiswari, R. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [11] Ghofir, A., & Yusuf, Y. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- [12] Hidayat, A. T., & Fitriah, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- [13] Husna, N. A. (2020). *Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Tunneling Incentive, Exchange Rate Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Universitas Pancasakti Tegal.
- [14] Inkiriwang, K. G. (2017). Perspektif hukum terhadap upaya penghindaran pajak oleh suatu badan usaha. *Lex Et Societatis*, 5(4).

- [15] Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- [16] Novitasari, D. (2014). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. *InFestasi*, 10(1), 49–63.
- [17] Nugroho, F., & Rohman, A. (2012). *Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan kinerja keuangan daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening (studi kasus di propinsi jawa tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [18] Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229–1258.
- [19] Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1077–1089.
- [20] Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1234–1257.
- [21] Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Bening*, 3(1).
- [22] Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
- [23] Rachmadi, W., & Zulaikha, Z. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak orang pribadi atas perilaku penggelapan pajak (studi empiris pada wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [24] Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- [25] Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- [26] Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahrudin, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- [27] Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- [28] Suherman, A., & Yusuf. (2021). The effect of human agility, digital literature, curriculum and the role of the family on the interest of the millennial generation in entrepreneurship through capabilities as intervening variables. *Journal of Economics and Business Letters*, 1(2), 4–17.
- [29] Sulastyawati, D. (2014). Hukum pajak dan implementasinya bagi kesejahteraan rakyat. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1).
- [30] Susanti, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)*.
- [31] Turmudi, M. (2015). Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat). *Al-'Adl*, 8(1), 128–142.
- [32] Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.
- [33] Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25–40.